

Keefektifan Kalimat Teks Eksplanasi Karangan Siswa

¹Lolita Dwi Kusumadevi, ²Trinil Dwi Turistiani

¹Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya

e-mail: lolita.19065@mhs.unesa.ac.id (correspondence email)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan kalimat dan penggunaan ciri kebahasaan kalimat teks eksplanasi karangan siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Datanya berupa kalimat-kalimat dalam tiga puluh lima teks eksplanasi karangan siswa dan sumber datanya yakni teks eksplanasi karangan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan catat. Kemudian, analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi identifikasi, klasifikasi, dan analisis deskripsi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kalimat efektif Gorys Keraf yang meliputi kesatuan, kehematan, kepararelan, kelogisan, kepaduan, ketepatan, dan kevariasian. Lalu, teori penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi secara umum. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya (1) keefektifan dan ketidakefektifan kalimat teks eksplanasi; (2) penggunaan ciri kebahasaan kalimat teks eksplanasi. Keefektifan kalimat diperoleh seratus lima puluh enam data, ketidakefektifan kalimat diperoleh tujuh puluh kalimat, dan penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi diperoleh dua ratus satu kalimat.

Kata Kunci: keefektifan kalimat, penggunaan ciri kebahasaan, teks eksplanasi

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of sentences and the use of language features in explanation texts written by students. This research is a qualitative descriptive study. The data consists of sentences from thirty-five explanation texts written by students of class XI IPA 3 SMA Negeri 6 Surabaya. The data collection techniques used in this research are documentation and note-taking. The data analysis techniques include identification, classification, and description analysis. The researcher uses Gorys Keraf's theory of effective sentences, which include unity, thrift, parallelism, logic, coherence, accuracy, and variety. It also incorporates the theory of using language features in explanation text in general. The results of this study indicate (1) the effectiveness and ineffectiveness of explanation text sentences, (2) the use of language features in explanation text sentences. One hundred and fifty-six sentences were identified as effective, while seventy sentences were considered ineffective. A total of two hundred and one sentences utilized language features in explanation texts.

Keywords: effectiveness of sentences, use of language traits, explanation text.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Berdasarkan pengamatan atau observasi pada saat Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 6 Surabaya, diketahui bahwa peserta siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Hal tersebut ditemukan pada tugas tulis

siswa yakni teks eksplanasi yang masih terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif. Kemudian, penggunaan ciri kebahasaan yang mempengaruhi penulisan teks eksplanasi yang ditulis siswa. Dari hal tersebut, peneliti ingin menganalisis dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat dalam teks eksplanasi karangan siswa berdasarkan kategori yang ditentukan.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang menyampaikan isi bacaan sesuai dengan kehendak dari penulis yang dikemukakan oleh Semi (dalam Ramadhanti, 2015:170). Kalimat efektif hanya memiliki satu ide pokok. Unsur-unsur kalimat efektif minimal terdapat subjek dan predikat. Sugono (2020:141) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang berisi informasi yang mudah dipahami. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa kalimat efektif merupakan rangkaian kata yang minimal memiliki dua fungsi yakni subjek dan predikat serta disusun berdasarkan kaidah yang ada agar dapat menyampaikan isi dan informasi yang terkandung sesuai dengan keinginan penulis.

Teori kalimat efektif yang diungkapkan oleh Gorys Keraf dalam Saputra (2020:51) terdapat tujuh ciri yakni, kesatuan, kehematan, keparalelan, kelogisan, kepaduan, ketepatan, dan kevariasian. Kesatuan adalah kesepadanan dan kepaduan struktur serta makna kalimat. Ciri kesatuan meliputi beberapa hal antarlain, penggunaan subjek dan predikat yang jelas serta hindari penggunaan preposisi sebelum subjek, tidak terdapat subjek ganda, tidak menggunakan kata penghubung intrakalimat dalam kalimat tunggal, dan predikat dalam kalimat tidak didahului oleh kata 'yang'.

Kehematan dalam kalimat adalah suatu proses untuk penghindaran penggunaan kata yang tidak perlu agar tidak terjadi pemborosan kata. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan ciri kehematan antarlain, tidak menggunakan kata-kata yang mubazir, tidak menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak, tidak mengulang subjek, penggunaan hiponim, pemadatan kelompok kata menjadi kata, penggunaan kata bersinonim, bentuk frasa di mana dan daripada, dan bentuk ganda hanya saja dan bertujuan untuk.

Keparalelan dalam kalimat adalah kesamaan bentuk yang digunakan dalam kalimat, baik dari segi kategori atau imbuhan yang digunakan. Suatu kalimat yang memenuhi syarat keparalelan dapat ditunjukkan dengan penggunaan kata kerja yang seimbang.

Kelogisan dalam kalimat adalah bentuk kalimat yang masuk akal serta sesuai dengan ejaan yang ada. Kepaduan adalah tersusunnya hubungan yang padu antara unsur pembentuk kalimat yang jelas dan logis. Kepaduan juga berartikalimat yang mengandung informasi atau makna yang tidak mengandung kerancuan atau keambiguan agar pembaca mudah memahami kalimat tersebut.

Ketepatan adalah keselarasan penggunaan unsur pembentuk kalimat sehingga menghasilkan makna sesuai. Ketepatan juga dapat dipengaruhi oleh pemilihan kata yang tepat. Kevariasian dimaksudkan untuk menyeimbangkan banyaknya kalimat yang ditulis. Bentuk-bentuk variasi tersebut antarlain variasi cara memulai kalimat dengan subjek, objek, atau keterangan, variasi cara pengungkapan kalimat (kalimat langsung dan kalimat tidak langsung), variasi bentuk sintaksis kalimat (kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya), dan variasi struktur kalimat (kalimat aktif dan pasif).

Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan dijawab dengan deskripsi peristiwa, sedangkan mengapa dijawab dengan penjelasan

proses sebab-akibat. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa secara kronologis (Darmawati, 2019:75-76). Tujuan ditulisnya teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi di sekitar manusia. Fenomena tersebut yakni fenomena alam yang dijelaskan dalam teks eksplanasi seperti gerhana bulan, gempa bumi, tanah longsor, dan lain-lain. Sementara itu, fenomena sosial yang dijelaskan seperti kemiskinan, pengangguran, demo, dan lain-lain. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan terjadinya suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara kronologis (mengikuti aturan waktu).

Sebuah teks memiliki karakteristik atau ciri khas untuk membedakan teks tersebut dengan teks lain. Karakteristik dari teks eksplanasi yakni, menjelaskan peristiwa atau fenomena, informatif dan tidak mempengaruhi pembaca, memuat fakta, informasi yang disampaikan bersifat objektif, didominasi oleh kalimat pasif, menggunakan kata-kata penunjuk waktu, menggunakan kata-kata yang bermakna kausalitas dan bersyarat.

Struktur teks eksplanasi terbagi menjadi tiga bagian. Pernyataan umum adalah bagian yang berisi pengungkapan fenomena yang bersifat umum. Deretan penjelasan adalah bagian yang berisi rangkaian kejadian mengenai fenomena yang sedang terjadi. Paragraf ini berisi jawaban bagaimana yang berupa pernyataan yang tersusun secara kronologis dan mengapa yang menghasilkan uraian secara kausalitas. Interpretasi atau ulasan adalah bagian yang berisi pendapat, simpulan, penilaian, ataupun komentar atas kejadian yang dipaparkan penulis.

Teks eksplanasi memiliki beberapa ciri kebahasaan. Pertama, pilihan kata tertentu. Pada ciri kebahasaan ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni pertama, bermakna lugas berarti hal-hal mengenai yang pokok saja, bersifat apa adanya, dan tidak berbelit-belit. Kata baku adalah kata resmi yang digunakan pada surat menyurat, karya tulis ilmiah, jurnal, dsb. Dalam bahasa Indonesia, kata baku berpedoman pada KBBI dan PUEBI.

Kata ganti non-persona merupakan kata ganti yang menunjukkan sesuatu yang bukan orang. Kata ganti ini terbagi menjadi dua yakni, pronomina penunjuk (di sana, di atas, di sini, di bawah, dsb) dan pronomina penanya (apa, siapa, dsb).

Penggunaan peristilahan kata-kata teknis berkaitan dengan bidang ilmu tertentu. Beberapa istilah teknis tidak banyak diketahui oleh pembaca. Hal tersebut dapat diatasi dengan mencari makna kata pada KBBI atau kamus istilah. Hal itu bertujuan agar orang-orang dapat mengerti isi teks yang dibaca.

Kedua, konjungsi bermakna proses. Pada ciri kebahasaan ini terbagi menjadi dua jenis yakni, konjungsi kausalitas merupakan konjungsi yang menggabungkan suatu kata yang menjelaskan sebab dan akibat dari suatu peristiwa (sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga, dan lain-lain). Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang memadukan dua klausa atau lebih yang menggambarkan urutan waktu peristiwa (kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya, dan lain-lain).

Ketiga, menggunakan kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya mengerjakan sesuatu. Ciri kalimat tersebut ditandai dengan imbuhan me- atau ber-. Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan. Ciri kalimat ini ditandai dengan imbuhan ter-, di-, ter-an, dan ke-an.

Keempat, menggunakan kalimat tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif). Kalimat tanya adalah kalimat yang berisi makna pertanyaan. Kalimat berita adalah kalimat yang memuat pernyataan tertentu.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan, yakni pertama diteliti oleh Hawa dengan judul 'Ketidakefektifan Kalimat dalam Koran Harian Duta Masyarakat pada Kolom Opini Edisi Oktober November 2012' pada tahun 2016. Dalam penelitian ini dibahas ketidakefektifan kalimat pada kolom opini Koran Harian Duta Masyarakat ditinjau dari segi kesatuan gagasan, kevariasian, penalaran/logika, dan kehematan dikategorikan kurang baik. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kalimat tidak efektif yang digunakan pada kolom opini. Penelitian ini bertujuan menghasilkan deskripsi penggunaan kalimat tidak efektif pada kolom opini Koran Harian Duta Masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori kalimat efektif Gorys Keraf. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data kolom opini Koran Harian Duta Masyarakat edisi Oktober--November 2012. Data penelitian berupa kalimat yang terdapat pada kolom opini. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan catat dan analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kalimat tidak efektif pada kolom opini Koran Harian Duta Masyarakat segi kesatuan gagasan dikategorikan cukup buruk, (2) kalimat tidak efektif pada kolom opini Koran Harian Duta Masyarakat segi kevariasian dikategorikan kurang baik, (3) kalimat tidak efektif pada kolom opini Koran Harian Duta Masyarakat segi penalaran/kelogisan dikategorikan kurang baik, (4) kalimat tidak efektif pada kolom opini Koran Harian Duta Masyarakat segi kehematan dikategorikan cukup buruk. Kedua, diteliti oleh Widyarti dengan judul 'Keefektifan Kalimat pada Laporan Berita Reporter di Stasiun Televisi Swasta' pada tahun 2014. Penelitian ini dibahas keefektifan kalimat pada laporan berita reporter di stasiun televisi. Penelitian ini dilatarbelakangi keefektifan kalimat ditinjau dari kegrammatikalan, kelogisan, kevariasian, dan kehematan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi penggunaan kalimat efektif pada teks laporan berita. Teori yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah teori kalimat efektif Keraf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data 226 kalimat ujaran dari laporan berita reporter di stasiun televisi, diperoleh hasil 17 kalimat ujaran merupakan kalimat efektif dan 209 kalimat ujaran merupakan kalimat tidak efektif. Data penelitian berupa kalimat ujaran yang terdapat pada laporan berita reporter. Teknik pengumpulan data dan analisis data sama dengan penelitian relevan pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kalimat efektif pada laporan berita reporter di stasiun televisi segi ketidakgrammatikalan dikategorikan kurang baik, (2) kalimat efektif segi ketidaklogisan dikategorikan cukup baik, (3) kalimat efektif segi ketidakvariasian dikategorikan kurang baik, (4) kalimat efektif segi ketidakhematan dikategorikan kurang baik. Dari kedua penelitian terdahulu yang relevan, persamaannya adalah sama-sama membahas kalimat efektif. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yaitu pada teks eksplanasi karangan siswa sedangkan penelitian yang terdahulu yaitu pada kolom opini dalam Koran Harian Duta Masyarakat dan laporan berita reporter di stasiun televisi swasta. Pada penelitian ini, terdapat batasan yang diteliti yaitu teks eksplanasi karangan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Surabaya yang terdapat 35 teks. Kemudian, persamaan dari penelitian terdahulu yang relevan adalah sama-sama membahas mengenai kalimat efektif yang menggunakan teori kalimat efektif Gorys Keraf.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena berisi deskripsi pada setiap rumusan masalah yang akan dibahas. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan memaparkan dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat sesuai dengan kategori serta menghasilkan simpulan deskriptif dari hasil analisis setiap masalah.

Sumber data ini berupa dokumen dalam bentuk teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 6 Surabaya yang berjumlah 35 siswa sedangkan data tersebut berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks ekplanasi karangan siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi berupa foto tugas teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa dan teknik catat dengan cara mencatat kalimat- kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi karangan siswa. Instrumen pengumpulan data ini berupa tabel-tabel yang membantu memudahkan peneliti dalam menganalisis. Selain itu, peneliti juga sebagai instrumen hidup yang memberikan instruksi ketika proses pengambilan data dilakukan.

Teknik keabsahan data ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepastian terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas menggunakan peningkatan ketekunan. Peneliti dapat mendeskripsikan serta melakukan pengecekan ulang terhadap data secara akurat dan sistematis. Hal tersebut ditunjang dengan berbagai referensi dan teori agar data yang telah ditemukan dapat dipercaya atau dikatakan benar.

Teknik analisis data ini adalah teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, dideskripsikan hasil analisis yang ditetapkan yaitu, keefektifan dan ketidakefektifan kaliaamt serta penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi karangan siswa. Berikut beberapa langkah- langkah dalam menganalisis data, meliputi: (1) mengidentifikasi kalimat yang digunakan siswa pada teks eksplanasi. Hal ini dilakukan guna menentukan kalimat-kalimat efektif dan tidak efektif serta kalimat yang mengandung ciri kebahasaan (2) mengklasifikasikan data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan kalimat yang sesuai atau memenuhi ciri yang ditentukan. (3) menganalisis data yang telah diklasifikasikan sesuai kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dikumpulkan dari sumber data yang diteliti dan dijabarkan sejalandengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh peneliti dari teks eksplanasi karangan siswa sebanyak 427 kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam teks eksplanasi yang dikarang oleh siswa memiliki tiga hasil yakni, keefektifan kalimat, ketidakefektian kalimat, dan penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi dalam kalimat. Berdasarkan 427 kalimat dari teks eksplanasi diperoleh hasil 153 kalimat efektif, 73 kalimat tidak efektif, dan 201 kalimat yang sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Berikut adalah paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Keefektifan Kalimat

Keefektifan kalimat merupakan salah satu syarat penulisan pada suatu teks, khususnya teks eksplanasi. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki unsur- unsur pembentuk secara lengkap dan memiliki minimal unsur subjek dan predikat.

(a)seorang ibu sedang memarahi

S

anaknyanya di tengah-tengah masa yang berdemo, ibu ini membawa

S

sapu agar anaknyanya mau pulang (KH/TE/AA/01).

Kalimat (a) terdapat penggunaan pengulangan subjek. Pengulangan subjek dalam suatu kalimat dapat menyebabkan keaambiguan. Subjek kalimat tersebut adalah ibu. Berikut perbaikan kalimat di atas,

(a1)seorang ibu sedang memarahi anaknyanya di tengah-tengah masa yang berdemo, beliau membawa sapu agar anaknyanya mau pulang.

c. Keperarelalan

Suatu kalimat dikatakan paralel apabila terdapat penggunaan kata kerja yang seimbang atau berurutan. Diperoleh 29 kalimat yang mengandung kepararelalan. Berikut adalah contoh kalimat efektif yang memenuhi ciri kepararelalan.

1. Mengandung verba aktif

(a) Pembully selalu mengontrol, mendominasi, dan tidak menghargai orang lain (KP/E/FZ/07).

Kalimat di atas (a) adalah kalimat yang memiliki ciri kepararelalan. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan kata kerja yang paralel. Verba aktif memiliki ciri yakni kata dengan imbuhan me- dan ber-. Penggunaan verba aktif kalimat di atas adalah mengontrol, mendominasi, dan menghargai.

2. Mengandung verba pasif

(a) Perbedaan waktu kemunculan ini disebabkan adanya perbedaan antara kecepatan suara dan cahaya (KP/E/NA/28).

Kalimat di atas (a) adalah kalimat yang memiliki ciri kepararelalan. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan kata kerja yang paralel. Verba pasif memiliki ciri yakni kata dengan imbuhan ter-, di-, ter-an, dan ke-an. Penggunaan verba pasif kalimat di atas adalah kemunculan, disebabkan, dan kecepatan.

Di samping terdapat keefektifan kalimat, pada penelitian ini juga ditemukan 4 kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi ciri kepararelalan. Berikut contoh kalimat tersebut.

(a) Wilayah mengalami tanah longsor

VA

terbanyak adalah Provinsi Jawa

VP

Tengah dengan 1.096 kejadian (KP/TE/MZ/26).

VP

Kalimat (a) tidak paralel karena terdapat penggunaan verba yang tidaksejajar. Kalimat tersebut mengandung verba aktif yakni mengalami dan verba pasif yakni terbanyak dan kejadian. Berikut perbaikan kalimat di atas,

(a1) Peristiwa tanah longsor terbanyak dialami oleh Provinsi Jawa Tengah yakni 1.096 kejadian.

d. Kelogisan

Suatu kalimat dikatakan logis jika maknanya masuk akal serta penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Diperoleh 25 kalimat yang mengandung kelogisan. Berikut adalah contoh kalimat efektif yang memenuhi ciri kelogisan.

(a) Reaksi masyarakat terhadap kenaikan harga BBM berbeda-beda, ada kelompok pro dan kontra. (KL/E/HG/09).

Kalimat (a) adalah beberapa kalimat yang sesuai dengan ciri kelogisan yakni memiliki makna yang masuk akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Kalimat (a) dikatakan sebagai kalimat yang logis karena suatu hal pasti memiliki pro dan kontra tak terkecuali reaksi masyarakat terhadap kenaikan harga BBM.

Di samping terdapat keefektifan kalimat, pada penelitian ini juga ditemukan 6 kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi ciri kelogisan. Berikut beberapa contoh kalimat tersebut

(a) Maka dari itu, sebisa mungkin pemerintah memenuhi apa yang dimau para pendemo agar tidak terjadi anarkis (KL/TE/AA/01).

Kalimat (a) tidak termasuk ciri kelogisan karena terdapat penggunaan kata anarkis yang tidak sesuai dengan ejaan yang berlaku. Anarkis memiliki makna seseorang yang melakukan tindakan anarki sedangkan yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah anarkitis karena memiliki makna bersifat anarki. Berikut perbaikan kalimat di atas,

(a1) Maka dari itu, sebisa mungkin pemerintah memenuhi apa yang dikehendaki para pendemo agar tidak terjadi anarkitis

e. Kepaduan

Suatu kalimat dikatakan padu apabila terdapat ikatan yang masif antar unsur-unsur pembentuk kalimat yang jelas dan logis. Diperoleh 35 kalimat yang mengandung kepaduan. Berikut adalah contoh kalimat efektif yang memenuhi ciri kepaduan.

(a) Warna-warni yang terpancar berasal dari spesies Algae dari spesies Podostemaceae atau Nacaraneia Clavigera, mikroorganisme inilah yang membuat air Sungai Cano Cristales memancarkan warna merah, kuning, biru, hijau, dan hitam (KD/E/BA/06).

Kalimat (a) adalah kalimat yang sesuai dengan ciri kepaduan yakni memiliki hubungan yang padu, jelas, dan logis. Kalimat (a) padu karena kalimat tersebut memaparkan asal warna air sungai terbentuk dan jenis warna yang terpancar.

f. Ketepatan

Suatu kalimat dikatakan tepat apabila terdapat penggunaan unsur pembentuk kalimat yang sesuai dan menghasilkan makna yang sesuai pula. Terdapat 7 kalimat yang mengandung ketepatan. Berikut adalah contoh kalimat efektif yang memenuhi ciri ketepatan.

(a) Barang mewah didesain sedemikian rupa sehingga bersifat unik dan memiliki nilai estetis (KT/E/JP/13).

Kalimat (a) adalah kalimat yang memiliki ciri ketepatan karena terdapat pemilihan kata yang tepat agar menghasilkan informasi yang jelas dan tidak ambigu. Kalimat (a) ditunjukkan dengan kata didesain yang memiliki makna lain dirancang.

Di samping terdapat keefektifan kalimat, pada penelitian ini juga ditemukan 20 kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi ciri ketepatan. Berikut beberapa contoh kalimat tersebut.

(a) Akibatnya yaitu korban kehilangan kepercayaan diri, suka grogi, dan sulit beradaptasi (KT/TE/MAF/23).

Kalimat (a) tidak termasuk ciri ketepatan karena terdapat penggunaan kata suka yang tidak sesuai. Berikut perbaikan kalimat di atas,

(a1) Akibatnya yaitu korban kehilangan kepercayaan diri, mudah grogi, dan sulit beradaptasi.

g. Kevariasian

Suatu kalimat dikatakan bervariasi apabila memenuhi syarat kevariasian yakni terdapat penggunaan variasi bentuk sintaksis, dan struktur kalimat. Terdapat 33 kalimat yang mengandung kevariasian. Berikut adalah contoh kalimat efektif yang memenuhi ciri kevariasian.

1) Variasi bentuk sintaksis kalimat

(a) Salah satu cara pencegahannya yaitu dengan cara membatasi polusi yang berasal dari asap kendaraan, kita dapat menggantinya dengan bahan bakar ramah lingkungan (KV/E/LT/18).

Kalimat tersebut sesuai dengan ciri kevariasian kalimat karena termasuk variasi bentuk sintaksis. Variasi bentuk sintaksis kalimat terbagi menjadi tiga jenis yakni, kalimat berita, perintah, dan tanya. Kalimat (a) termasuk penggunaan kalimat berita karena sesuai dengan definisi kalimat berita yang berisikan mengenai informasi mengenai peristiwa yang dipaparkan dan penulisannya diakhiri dengan tanda titik (.).

2) Variasi struktur kalimat

(a) Fenomena apapun meskipun bagus untuk dilihat atau tidak, maka semuanya akan

VP

memiliki dampak yang berbahaya ataupun tidak berbahaya (KV/E/APA/02).

VA

VA

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kevariasian kalimat karena termasuk variasi struktur kalimat. Variasi struktur kalimat terdiri dari variasi kalimat aktif dan pasif. Suatu kalimat yang mengandung variasi struktur kalimat ditandai dengan adanya variasi penggunaan verba aktif dan pasif. Verba aktif ditandai dengan imbuhan me- dan ber- sedangkan verba pasif ditandai dengan imbuhan di-, ter-, ter-an, dan ke-. Kalimat (a) terdapat penggunaan verba pasif yakni dilihat dan verba aktif yakni memiliki dan berbahaya.

2. Penggunaan Ciri Kebahasaan Kalimat Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisikan tentang perihal suatu fenomena, baik itu fenomena alam maupun sosial. Teks tersebut bersifat non-sastra atau formal. Jadi, dalam teks eksplanasi bahasa yang digunakan harus bersifat formal dan efektif. Setiap teks memiliki ciri kebahasaan sebagai pembeda dengan teks-teks yang lain. Ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi antarlain bahasa yang digunakan lugas dan baku, terdapat kata ganti non persona, peristilahan teknis, konjungsi bermakna proses, variasi verba aktif dan pasif, penggunaan kalimat interogatif dan kalimat berita. Berikut paparan mengenai penggunaan ciri kebahasaan kalimat teks eksplanasi karangan siswa.

a. Lugas dan Baku

Salah satu ciri kebahasaan teks eksplanasi yakni pemilihan kata. Pemilihan kata yang digunakan harus menggunakan kata yang lugas dan baku. Lugas berarti apa adanya sedangkan baku berarti kata resmi yang sesuai dengan KBBI dan PUEBI. Terdapat 35 kalimat penggunaan bahasa yang lugas dan baku. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung ciri lugas dan baku.

(a) Para pendemo juga harus sportif, demo boleh asalkan jangan merusak fasilitas umum ataupun pemerintah (LB/AA/01).

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Kalimat tersebut menyampaikan informasi secara lugas dan penulisannya menggunakan kata yang baku. Kalimat (a) dikatakan lugas karena memiliki makna pendemo boleh melakukan aksinya jikalau menerapkan perilaku sportif dan tidak mengacaukan fasilitas yang ada.

b. Kata ganti non persona

Kata ganti non persona berarti kata ganti yang menunjukkan bukan orang, bisa benda atau arah. Kata ganti non persona terbagi menjadi dua yakni kata gantion persona penunjuk dan penanya. Kata ganti non persona penunjuk antarlain, ini, itu, atas, bawah, dsb, sedangkan kata ganti non persona penanya antarlain, apa, siapa, bagaimana, dsb. Terdapat 18 kalimat yang menggunakan kata ganti non persona. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung ciri kata ganti non persona.

(a) Apa penyebab naiknya harga BBM? (NP/HG/09)

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi yakni penggunaan kata ganti non persona. Kata apa pada kalimat (a) merupakan kata ganti non persona penanya.

c. Istilah Teknis

Istilah teknis berarti istilah atau kata yang bersangkutan dengan bidang ilmu tertentu. Jikalau dalam teks eksplanasi topik yang dibahas adalah fenomena alam istilah teknisnya juga berkaitan dengan fenomena alam, begitupun dengan fenomena sosial. Terdapat 34 kalimat yang menggunakan istilah teknis. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung ciri istilah teknis.

(a) Dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan pubertas (IT/AP/05).

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi yakni penggunaan istilah teknis. Kata pubertas pada kalimat (a) berarti masa remaja atau akil balig.

d. Konjungsi bermakna proses

Konjungsi bermakna proses terbagi menjadi dua jenis yakni konjungsi kronologis dan konjungsi kausalitas. Contoh konjungsi kronologis antarlain, lalu, kemudian, sebelum, setelah, pertama, ketika, dan sebagainya sedangkan konjungsi kausalitas antarlain karena, sebab, sehingga, oleh karena itu, oleh sebab itu, jika, akibatnya, bila, dsb. Terdapat 46 kalimat yang menggunakan konjungsi bermakna proses. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung ciri konjungsi bermakna proses.

(a) Ketika musim hujan, Algae akan mendapatkan sinar matahari yang cukup (KKR/BA/06).

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi yakni penggunaan konjungsi kronologis. Konjungsi tersebut menggabungkan suatu kalimat yang menggambarkan urutan waktu kejadian. Konjungsi kronologis di atas adalah ketika.

(b) Pihak sekolah dan orangtua juga harus bekerja sama agar menciptakan lingkungan yang sejahtera dan nyaman (KKS/IL/11).

Kalimat (b) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi yakni penggunaan konjungsi kausalitas. Konjungsi tersebut menggabungkan kalimat yang menjelaskan sebab-akibat dari suatu kejadian. Konjungsi kausalitas di atas adalah agar.

e. Variasi verba aktif dan pasif

Penggunaan variasi verba aktif dan pasif merupakan kalimat yang mengandung penggunaan verba aktif dan pasif didalamnya. Verba aktif ditandai dengan imbuhan me- dan ber-, sedangkan verba pasif ditandai dengan imbuhan di-, ter-, ter-an, ke-an. Terdapat 34 kalimat yang menggunakan variasi verba aktif dan pasif. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung ciri variasi verba aktif dan pasif.

(a) Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan moneter dengan tujuan

VP VA VP
mensejahterahkan masyarakat (VAP/MS/21).
 VA

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Karena mengandung penggunaan variasi verba aktif dan pasif. Kalimat (a) menggunakan verba aktif yakni menjaga dan mensejahterahkan dan verba pasif yakni dilakukan dan kestabilan.

f. Kalimat interogatif

Kalimat interogatif berarti kalimat yang berisi suatu pertanyaan. Terdapat 3 kalimat yang menggunakan kalimat interogatif. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung ciri kalimat interogatif.

(a) Apa penyebab naiknya harga BBM? (KI/HG/09).

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Kalimat tersebut mengandung suatu pertanyaan mengenai fenomena yang terjadi. Kalimat (a) menanyakan mengenai penyebab kenaikan harga BBM.

g. Kalimat berita

Kalimat berita berarti kalimat yang berisikan pernyataan tertentu. Terdapat 34 kalimat yang menggunakan kalimat berita. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung ciri kalimat berita.

(a) Tsunami adalah gelombang laut besar yang datang dengan cepat dan tiba-tiba menerjang kawasan pantai (KB/IP/12).

Kalimat (a) sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi. Kalimat tersebut mengandung suatu pernyataan mengenai fenomena yang sedang terjadi. Kalimat (a) menyatakan tsunami terjadi dikarenakan gelombang laut yang besar secara mendadak menyapu wilayah pantai dan sekitarnya.

Pembahasan

Pembahasan keefektifan kalimat dan penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi karangan siswa mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan tiga langkah-langkah, yakni (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, dan (3) analisis data.

Keefektifan kalimat teks eksplanasi siswa dianalisis menggunakan teori kalimat efektif Keraf yang terdiri dari tujuh ciri yaitu: (1) kesatuan, (2) kehematan, (3) kepararelisan, (4) kelogisan, (5) kepaduan, (6) ketepatan, dan (7) kevariasian. Dalam teks eksplanasi karangan siswa ditemukan penggunaan subjek dan predikat yang jelas terdapat dua belas kalimat. Selain itu, ditemukan ketidakefektifan kalimat yang tidak memenuhi ciri tersebut. Ketidaksatuan ini disebabkan oleh beberapa hal antarlain penggunaan kata 'yang' sebelum subjek, kata hubung intrakalimat dalam kalimat majemuk setara, dan preposisi sebelum subjek. Pada teks tersebut ditemukan tiga belas kalimat yang mengandung ketidaksatuan.

Ciri kehematan teridentifikasi ada tiga belas kalimat. Selain itu, ditemukan penggunaan ketidakehematan pada teks eksplanasi. Hal tersebut disebabkan oleh

beberapa faktor antaralain adanya pengulangan subjek, kelompok kata yang belum dipadatkan, penggunaan kata-kata mubazir, frasa di mana, bentuk ganda bertujuan untuk, kata bersinonim, dan hponim dengan total dua puluh tujuh kalimat.

Kepararelan teridentifikasi dua puluh sembilan kalimat. Selain itu, ditemukan penggunaan ketidakpararelan pada teks tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni adanya penggunaan verba yang tidak sejajar dalam satu kalimat dengan total empat kalimat.

Kelogisan kalimat terdapat dua puluh lima kalimat. Selain itu, ditemukan penggunaan ketidaklogisan pada teks tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh adanya makna kalimat yang tidak masuk akal dan penulisannya tidak sesuai dengan PUEBI dengan total enam kalimat.

Kepaduan ditemukan tiga puluh lima kalimat. Ciri tersebut tidak ditemukan ketidakpaduan. Kemudian, ketepatan kalimat yang diperoleh tujuh kalimat. Selain itu, ditemukan penggunaan ketidaktepatan pada teks tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak sesuai dengan makna kalimat yang dimaksud dengan total dua puluh kalimat. Kevariasian kalimat diperoleh tiga puluh lima kalimat. Pada ciri ini tidak ditemukan ketidakvariasian.

Penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi siswa dianalisis menggunakan tujuh ciri kebahasaan teks eksplanasi yaitu: (1) lugas dan baku, (2) kata ganti non persona, (3) peristilahan teknis, (4) konjungsi bermakna proses, (5) variasi verba aktif dan pasif, (6) kalimat interogatif, dan (7) kalimat berita. Penggunaan bahasa lugas dan baku yang digunakan oleh siswa dalam teks eksplanasi berjumlah tiga puluh kalimat, kata ganti non persona terdapat delapan belas kalimat, peristilahan teknis berjumlah tiga puluh empat kalimat dengan pembagian pronomina penunjuk lima belas kalimat dan pronomina penanya tiga kalimat, konjungsi bermaknaproses berjumlah empat puluh enam kalimat dengan pembagian enam belas kalimat dan konjungsi kronologis dan tiga puluh kalimat konjungsi kausalitas, variasi verba aktif dan pasif berjumlah tiga puluh empat kalimat, kalimat interogatif berjumlah tiga kalimat, dan kalimat berita berjumlah tiga puluh empat kalimat.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan yakni keefektifan kalimat dan penggunaan ciri kebahasaan teks eksplanasi karangan siswa cukup bagus meskipun belum sempurna dan masih terdapat beberapa kekurangan seperti adanya ketidakefektifan dan belum adanya penggunaan salah satu ciri kebahasaan di setiap teks. Simpulan ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan Keraf yakni dalam teks eksplanasi karangan siswa ditemukan tujuh ciri kalimat efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi karangan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut. Keefektifan kalimat dalam teks eksplanasi tergolong bagus. Jumlah kalimat efektif yang diperoleh adalah 152 kalimat dengan penjabaran sebagai berikut. Kesatuan 11 kalimat, kehematan 13 kalimat, kepararelan 29 kalimat, kelogisan 25 kalimat, kepaduan 35 kalimat, ketepatan 7 kalimat, dan kevariasian 33 kalimat.

Di samping itu, ditemukan beberapa kalimat yang tidak memenuhi ciri kalimat efektif yakni terdapat 74 kalimat dengan penjabaran sebagai berikut. Ketidaksatuan 15 kalimat, ketidakehematan 28 kalimat, ketidakpararelan 4 kalimat,

ketidaklogisan 7 kalimat, dan ketidaktepatan 20 kalimat. Dengan demikian, secara keseluruhan keefektifan kalimat lebih banyak ditemukan daripada ketidakefektifan kalimat dalam teks eksplanasi karangan siswa.

Penggunaan ciri kebahasaan kalimat dalam teks eksplanasi tergolong bagus. Jumlah kalimat yang sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi terdapat 201 kalimat dengan penjabaran sebagai berikut. Penggunaan bahasa lugas dan baku 35 kalimat, kata ganti non persona 18 kalimat, istilah teknis 34 kalimat, konjungsi bermakna proses 46 kalimat, variasi verba aktif dan pasif 34 kalimat, kalimat interogatif 3 kalimat, dan kalimat berita 34 kalimat. Ciri kebahasaan kalimat teks eksplanasi yang paling sering digunakan oleh siswa adalah penggunaan bahasa yang lugas dan baku, kata ganti non persona, istilah teknis, konjungsi bermakna proses, variasi verba aktif dan pasif, dan penggunaan kalimat berita. Lalu, satu ciri kebahasaan teks eksplanasi yakni penggunaan kalimat interogatif masih jarang digunakan oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Afiffudin dan Saebani. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, dkk. 2013. Menulis Ilmiah: Buku Ajar Bahasa Indonesia. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahmadi. 2019. Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner. Gresik: Graniti.
- Amir. 2012. "Keefektifan Kalimat dalam Makalah Mahasiswa Nonreguler Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN". Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol 1 (1): hal. 445—447.
- Dari, Ratna, Rasyid. 2017. "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTs Diniyah Pandai Sikek". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6 (2): hal. 353--361.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/8660/6663>
#
- Darmawati. 2018. Ragam Teks Pengetahuan dan Penerapan. Klaten: Intan Pariwara.
- Gereda. 2020. Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hawa. 2016. Ketidakefektifan Kalimat dalam Koran Harian Duta Masyarakat pada Kolom Opini Edisi Oktober-November 2012. Skripsi tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ismayani. 2019. Metodologi Penelitian. Aceh: Syiah Kuala University Press. Juanda,
- Sobarna, dkk. 2017. Pembinaan Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kasupardi, Supriatna. 2010. Pengembangan Keterampilan Menulis. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Mutmainah. 2020. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Batu: Literasi Nusantara.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Nurwicaksono, B.D. dan Amelia. 2018 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2 (2): hal 138—153.
- Prihantini. 2016. *Master Bahasa Indoensia-Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rahman. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Ramadhanti. 2015. "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 (2): hal. 167-173.
- Rokim. 2014. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskriptif Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Sukodadi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rosyidah, Fijra. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Santhi. 2019. *Klausa dan Kalimat*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Saputra. 2020. *Bahasa Indonesia*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Saryono, Soedjito, dkk. 2020. *Kalimat*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Sasmito. 2007. *Kesalahan Penggunaan EYD pada Makalah Pembinaan Bahasa Indonesia dalam Seminar Nasional XV di FBS Unesa Tahun 2007*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Setyaningsih. 2019. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Setyawati, Nanik. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugono. 2020. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Analisis Fungsi Sintaktik Menuju Kalimat Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Syahfitri, Emidar. 2021. "Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 13 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 10 (3): hal. 31-42.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/download/8660/6663>
- Tarigan. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Solo: CV Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Turistiani. 2013. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Makalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Warsiman. 2013. *Bahasa Indonesia Ilmiah untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Widwiarti, Yudha. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN Rembang Kabupaten Pasutruan

- Tahun Pelajaran 2013/2014". Jurnal NOSI, Vol. 2 (3): hal 254—263.
- Widyarti. 2014. Keefektifan Kalimat pada Laporan Berita Reporter di Stasiun Televisi Swasta. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Zalmansyah, Ahril. Dkk. 2013. "Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VI SD Al-Kautsar Bandar Lampung". J-Symbol Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. Vol. 2 (1): hal 1—15.